

WARTAEKSPOR

TRADE 34th indonesia 2019

**Moving Forward to
Serve the World!**



editorial

Trade Expo Indonesia (TEI) ke-34 tahun 2019 sukses mencapai transaksi sebesar USD 10,96 miliar atau senilai Rp153,38 triliun. Nilai ini meningkat 29,04 persen dibanding pencapaian tahun lalu sebesar USD 8,49 miliar atau senilai Rp127,33 triliun. Hal ini sejalan dengan amanat Presiden RI untuk terus meningkatkan kinerja ekspor Indonesia. Dirjen PEN Dody Edward berharap para pelaku usaha selalu memanfaatkan setiap peluang dalam mempromosikan produk unggulannya ke pasar global. "Kami Kementerian Perdagangan siap membantu para pelaku usaha yang berkontribusi menjaga neraca perdagangan melalui peningkatan ekspor," tegas Dody.

Pada edisi ini dalam Tajuk Utama kami tampilkan ulasan mengenai penyelenggaraan Trade Expo Indonesia (TEI) 2019. Sedangkan untuk Kisah Sukses mengulas tentang salah satu perusahaan penerima Primaniyarta 2019, PT Insera Sena yang memproduksi sepeda berkualitas dunia.

Pada edisi kali ini, kami menampilkan pula Kegiatan DJPEN di bulan Oktober 2019 yaitu Penandatanganan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dalam lingkup kerja sama pengembangan ekspor produk dekorasi rumah Indonesia ke pasar Eropa yang merupakan tindak lanjut *Letter of Intent* (LoI) yang disepakati di Den Haag Belanda pada 23 Juli 2019. Informasi lainnya pada Sekilas Info memuat tentang Peluang Produk Rempah Pala di Italia mengingat besarnya peluang pasar tersebut bagi produk ekspor Indonesia.

Selamat membaca!

**Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

PEN/MJL/010/7/2019

Pelindung / Penasehat :
Dody Edward

Pemimpin Umum :
Iriana Trimurty Ryacudu

Pemimpin Redaksi :
Astri Permatasari

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Astri Permatasari

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
<http://djpen.kemendag.go.id>

daftar isi

EDITORIAL 2

KISAH SUKSES

Polygon Bikes
Sepeda Kebanggaan Bangsa yang
Mendunia. 14

**KEGIATAN DIREKTORAT
JENDERAL PENGEMBANGAN
EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN),
KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI**

Indonesia Home Décor goes to Europe! 16

SEKILAS INFO

Peluang Produk Rempah Pala di
Italia. 17

**ALAMAT PENTING DI
ITALIA** 19



4 **TAJUK UTAMA** Trade Expo Indonesia 2019



tajuk utama

TRADE

indonesia

Exhibition | TTI Forum | Business Matching |

MOVING FORWARD
TO SERVE THE WORLD

34rd
P O

esia

Trade Mission

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

trade with
remarkable
Indonesia

16 - 20

October
2019

ICE - BSD City
Tangerang - Indonesia

tajuk utama





Ajang promosi tahunan berskala internasional *Trade Expo Indonesia* (TEI) 2019 resmi dibuka Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, Wakil Gubernur Banten, Andika Hazrumy, dan Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN), Dody Edward pada Rabu 16 Oktober 2019 di *Indonesia Convention Exhibition* Bumi Serpong Damai (ICE BSD), Tangerang, Banten. Pada penyelenggaraannya yang ke-34 tahun ini, TEI 2019 mengusung tema *Moving Forward to Serve the World* dan digelar selama 5 hari penuh pada tanggal 16-20 Oktober 2019 lalu.

"Berbagai produk unggulan dan terbaik Indonesia dipamerkan di TEI. Untuk itu, TEI menjadi kesempatan baik bagi para eksportir nasional guna mencari pasar dan mengembangkan jejaring bisnis dan investasi. Sementara bagi importir dan investor asing, TEI menjadi momen yang sangat tepat mencari produk Indonesia yang berkualitas dan peluang menanamkan modal," ungkap Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita pada konferensi pers TEI 2019, Rabu (16/10). Hadir dalam konferensi pers tersebut Staf Ahli Diplomasi Ekonomi Kementerian Luar Negeri Ina H. Krisnamurti dan Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Internasional Kamar

Dagang dan Industri (Kadin) Shinta Widjaja Kamdani.

Mendag melanjutkan, fokus utama penyelenggaraan TEI adalah kerja sama *business to business* yang bersifat jangka panjang dan bertaraf internasional. "Kami optimis penyelenggaraan TEI tahun ini akan memperoleh capaian positif seperti tahun lalu. Meskipun saat ini kita menghadapi tantangan global yang semakin dinamis dan kompetitif di tengah perlambatan ekonomi dunia," lanjut Mendag Enggar.

Pada TEI 2019 tercatat ada 1.497 perusahaan nasional yang memamerkan produk dan jasa terbaik di Indonesia, mulai dari produk manufaktur, produk kreatif inovatif, industri strategis, hingga kerajinan. Hingga 15 Oktober 2019, telah terdaftar 6.025 *buyers* dari 120 negara dengan jumlah *buyers* terbanyak dari Malaysia, Arab Saudi, Nigeria, Tiongkok, India, Thailand, Amerika Serikat, Filipina, dan Sri Lanka. Dari *buyers* tersebut, ada 10.079 permintaan terhadap produk unggulan Indonesia, di antaranya kopi, makanan dan minuman kemasan, produk bahan makanan, tekstil dan garmen, serta kerajinan tangan.

TEI 2019 digelar di lahan seluas 50.000 m2 dengan pembagian zona produk potensial

dan unggulan nasional. Pada hall 1 dan 10 untuk kuliner nusantara, hall 2 untuk produk lokal unggulan, hall 3 dan 3A untuk produk premium dan kreatif, hall 5 dan 6 untuk produk manufaktur dan jasa, hall 7 dan 8 untuk produk makanan dan minuman, serta hall 9 untuk furnitur dan dekorasi rumah. Selain itu terdapat beberapa zona khusus, seperti zona Promosi Terpadu Sektor Perikanan dan Holtikultura, Paviliun Penerima Primaniyarta 2018, Paviliun *Indonesia Design Development Center* (IDDC), Paviliun Usaha Kecil Menengah Alumni BBPPEI, Paviliun Kayu Ringan, dan Pangan Nusa. Jumlah peserta pameran tercatat 1.500 perusahaan, meningkat 29,3 persen dibanding tahun lalu sebanyak 1.160 perusahaan. Selain itu jumlah peserta Paviliun Pangan Nusantara tahun ini tercatat 295 pelaku usaha dari 34 provinsi. Jumlah pengunjung TEI 2019 juga terjadi peningkatan 22,2 persen yang pada tahun lalu tercatat 33.333 pengunjung dari 132 negara, sedangkan tahun ini dikunjungi 42.796 orang dengan kehadiran *buyers* tercatat sebanyak 5.448 orang dari 135 negara.

Selain itu, ada pula peluncuran Situs Web Ekspor Impor Kemendag <http://exim.kemendag.go.id>, sebagai terobosan peningkatan daya saing Indonesia melalui fasilitasi perdagangan dan pengamanan akses pasar negara tujuan.



"Situs ini memuat sistem informasi mekanisme ekspor, seperti persyaratan ekspor, tarif, serta tindakan nontarif (NTM) komoditas ekspor pada 17 negara yang sudah melakukan ratifikasi perjanjian dagang. Sistem ini akan membantu pelaku usaha dalam menentukan negara tujuan ekspor berdasarkan skema yang lebih mudah dan menguntungkan," ujarnya. Mendag mengharapkan para Kepala Dinas Perdagangan Provinsi/ Kabupaten/Kota agar melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha daerahnya untuk memahami ketentuan, persyaratan, tarif, Ketentuan Asal Barang (ROO), dan NTM di negara tujuan ekspor.

Pemerintah juga kembali menganugerahkan eksportir Indonesia yang telah berprestasi meningkatkan nilai ekspornya secara berkesinambungan. Tahun ini Penghargaan Primaniyarta diberikan kepada 26 perusahaan yang dibagi dalam empat kategori yaitu Kategori Eksportir Berkinerja (8 perusahaan), Kategori Eksportir Pembangun Merek Global (5 perusahaan), Kategori Eksportir Pelopor Pasar Baru (5 perusahaan), dan Kategori Eksportir Potensi Unggulan (8 perusahaan). Pemerintah juga memberikan Penghargaan Primaduta kepada *buyer* mancanegara yang secara konsisten meningkatkan nilai impor dari Indonesia. Tahun ini, Primaduta diberikan kepada 45 buyers yang terbagi dalam tiga

kategori pasar tujuan (Pasar Utama, Pasar Potensial, dan Pasar Prospektif). Dari 45 buyers tersebut, terdapat penghargaan kategori khusus *Challenging Market* yang diberikan kepada 4 *buyers* dari 4 negara.

Mendag juga mengungkapkan, sinergi kementerian dan lembaga terlihat dalam kegiatan pendukung di TEI tahun ini. Beberapa kegiatan tersebut yaitu Stan ASEAN, stan informasi perwakilan negara-negara ASEAN; *Help Desk*, stan informasi regulasi perdagangan hasil sinergi antara Kementerian Perdagangan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Keuangan, Badan Standar Nasional, Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI); Gelar Wicara *Trade and Investment Forum* yang menghadirkan Kementerian Keuangan; Cilacap *Business Forum 2019*; *Trade Start Up Conference*; dan Forum Kementerian Luar Negeri.

Pada TEI 2019 ini juga dilakukan penandatanganan Pernyataan Bersama Penyelesaian Subtansi Perundingan Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Korea Selatan (IK-CEPA) oleh Mendag Enggar dan Menteri Perdagangan Korea Selatan, Yoo Myung Hee. IK-CEPA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi kedua negara. Melalui IK-CEPA Indonesia mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk produk industri, perikanan, dan pertanian di pasar Korea Selatan. Di sisi lain, Indonesia memberikan akses pasar untuk bahan baku industri dan memfasilitasi investasi Korea Selatan di Indonesia.

Memperkuat hubungan bilateral, Mendag Enggar dan Anggota Dewan Menteri untuk Integrasi Ekonomi dan Makroekonomi *Eurasian Economic Commission* (EEC) *Eurasian Economic Union* (EAEU) *Sergey Glasyev* menandatangani Memorandum Kerja Sama (*Memorandum of Cooperation/ MoC*). MOC ini merupakan landasan kedua pihak bekerjasama berbagai bidang guna peningkatan perdagangan dan investasi, seperti pertukaran informasi dan pengalaman, studi bersama, dan mendorong interaksi bisnis. Bidang kerja sama MOC mencakup 18 sektor meliputi barang, jasa, investasi, industri, pertanian, transportasi, energi, persaingan usaha, dan hak kekayaan intelektual. Penandatanganan ini merupakan komitmen kedua pihak dalam peningkatan hubungan perdagangan Indonesia dengan negara anggota EEC.

Pada TEI 2019 kegiatan pendukung rutin juga dilaksanakan, yaitu Seminar Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi; Diskusi Regional;



Kompetisi Usaha Rintisan Berorientasi Ekspor (*Export Start Up Competition*); Konsultasi Bisnis; dan Gelar Wicara dengan kepala daerah Provinsi Banten, Provinsi Bali dan Provinsi Jawa Tengah. Konsultasi Bisnis selama TEI 2019 diberikan kepada 548 pelaku usaha oleh 50 perwakilan perdagangan; penyelenggaraan misi dagang lokal; dan pertemuan delegasi negara asing dengan kementerian/lembaga terkait asosiasi, dan Kadin. Dilaksanakan pula pertemuan (*courtesy call*) Mendag RI dengan beberapa negara mitra, yaitu Menteri Perdagangan dan Perindustrian Kerajaan Eswatini Manqoba Khumalo dan Delegasi *Economic Eurasian Commisions* (EEC). Sedangkan, pertemuan antara Dirjen PEN dilakukan dengan Delegasi dari Malaysia, Australia, Mesir, Madagaskar, dan Brasil.

SEMINAR TRADE, TOURISM AND INVESTMENT

Seminar TTI hadir sebagai salah satu media promosi dan komitmen Indonesia meningkatkan kontribusi pemenuhan kebutuhan dunia. Kemendag terus melakukan langkah-langkah konkret peningkatan ekspor di antaranya melakukan kerja sama dengan mitra tradisional, misalnya dengan Amerika Serikat, India, dan Korea Selatan, termasuk kemitraan

ekonomi komprehensif regional (RCEP) yang merupakan blok perdagangan terbesar di dunia. Seminar dihadiri lebih dari 500 *buyers*, eksportir, investor dalam dan luar negeri, delegasi misi dagang luar negeri, perwakilan negara sahabat di Jakarta dan perwakilan RI di luar negeri, asosiasi dan lembaga terkait.

Hadir sebagai pembicara Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto; Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, Thomas Lembong; Ketua Tim Percepatan Pembangunan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Kementerian Pariwisata, Hiramshyah; Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Rosan Perkasa Roeslani; dan Deputi Pemasaran Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, Joshua. Dalam forum ini, dipaparkan arah kebijakan, implementasi, peluang, dan tantangan kebijakan tiap kementerian dan lembaga, sedangkan Kadin memaparkan upaya peningkatan daya saing dalam menghadapi perekonomian global. Menperin dalam paparannya menyatakan untuk berkontribusi pada ekonomi global dan dalam memasuki industri revolusi 4.0, sumber daya manusia (SDM) harus semakin siap. Untuk itu, pemerintah melalui Kemenperin juga telah merevitalisasi vokasi industri dengan membangun berbagai program peningkatan kualitas SDM, seperti politeknik, program SMA

Link and Match, diklat sistem 3 in 1, dan kartu prakerja dalam rangka "Making Indonesia 4.0". Kepala BKPM mengungkapkan ekonomi Indonesia yang saat ini berada dalam 16 besar dunia sangat berpotensi mendominasi perekonomian global. Indonesia juga menjadi destinasi investasi yang kian menarik. Saat ini dua sektor unggulan dalam menarik investasi mancanegara adalah *smelter* dan niaga elektronik serta ekonomi digital. Adapun sektor pariwisata saat ini telah dinilai menjadi sektor penggerak ekonomi baru Indonesia dan sektor kreatif yang menyumbang 7,38 persen dari jumlah GDP.

FORUM TRADE AND INVESTMENT

Trade and Investment Forum yang tahun ini mengusung tema "*Trade and Invest in Indonesia Now*" digelar sebagai upaya menggaet para pelaku usaha, *buyers*, dan investor dari negara mitra untuk ekspansi usaha di Indonesia. Forum ini menghadirkan panelis Kementerian Keuangan yaitu Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan, Dirjen Bea dan Cukai Heru Pambudi, dan Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Luky Alfirman, serta panelis Kemendag yaitu Dirjen Perundingan Perdagangan Internasional Iman Pambagyo dan Dirjen Perdagangan Luar Negeri Indrasari

Wisnu Wardhana, dengan moderator Staf Khusus Menteri Perdagangan Bidang Isu Strategis Perdagangan Internasional, Lili Yan Ing.

Mendag menyampaikan bahwa pemerintah telah mengantisipasi penurunan ekonomi global dengan berbagai langkah antisipatif. Selain perbaikan indeks kemudahan berusaha (*ease of doing business*) dan perbaikan peringkat investasi (*investment grade*), Indonesia juga menawarkan insentif pajak kepada investor yaitu pembebasan pajak (*tax holiday*) dan pengurangan pajak (*tax allowance*). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih dari lima tahun terakhir relatif stabil pada kisaran angka 5,2 persen, masih di atas rata-rata pertumbuhan dunia untuk negara berkembang. Pertumbuhan yang stabil ini didorong oleh permintaan domestik yang kuat dan angka inflasi yang rendah. "Indonesia di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi dunia, kami yakin Indonesia adalah tempat usaha yang aman, kredibel, dan sangat menguntungkan. Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil ini diharapkan mampu memberikan rasa optimisme para investor," jelas Mendag Enggar.

Dalam TI Forum, para panelis memaparkan peluang investasi di Indonesia di hadapan lebih

dari 500 investor dalam dan luar negeri, delegasi misi dagang dari luar negeri, perwakilan negara sahabat di Jakarta dan perwakilan RI di luar negeri, asosiasi dan lembaga terkait. Dijelaskan pula usaha pemerintah dalam meningkatkan daya saing ekspor dan daya tarik investasi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan harmonisasi peraturan dalam meningkatkan iklim investasi yang baik bagi perizinan investasi, serta penyesuaian terhadap penggunaan teknologi digital.

MISI PEMBELIAN

Di TEI 2019 dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara eksportir kopi Indonesia dengan *buyer* Kanada senilai USD 350 ribu. Penandatanganan disaksikan oleh Dirjen PEN Dody Edward; para Duta Besar, dan Konsul Jenderal di ICE BSD, Minggu 20 Oktober 2019. Pada kesempatan yang sama juga dilakukan penandatanganan MoU antara PT Era Global Persada Indonesia dengan *buyers* Aljazair yaitu Eurl Mahelelaine, Eurl Saim Hafedh, Sarl Global Carbonal; PT Voksel Electric TBK; dan Sarl Bureau d'Engineering, senilai USD 10 juta, serta kontrak kerja sama PT Chateda dengan Eurl S.O.S Elbaraa.

Ada pula penandatanganan 8 MoU dengan Tiongkok, Jerman, Romania, Yordania, dan Mesir dengan total nilai transaksi USD 2 miliar, untuk produk makanan olahan, boneka, kertas dan alat tulis, serta perjanjian kerja sama pabrik daur ulang kawasan berikat Kota Medan.

Penandatanganan 13 MoU dengan Tiongkok, Italia, Australia, Nigeria, Arab Saudi, dan Yordania juga dilakukan untuk produk tekstil, produk kertas, produk daging, produk perikanan, produk pertanian, minyak kelapa murni (VCO), produk herbal, dan makanan olahan. Selain itu, dipasarkan juga investasi pembangunan pabrik semen, pembangunan 5 unit SPOB, dan kapal isap produksi timah.

Terjadi penandatanganan 32 MoU dengan 14 negara yaitu Vietnam, Filipina, Tiongkok, Mesir, Jerman, Inggris, Singapura, Nigeria, Australia, Taiwan, Malaysia, Arab Saudi, Irak, dan Yordania dengan total nilai USD 168,45 juta. MoU ini meliputi produk sarang burung walet, kopi, bumbu masakan, kertas, rempah-rempah, biji vanilla, plastik, sayuran, buah-buahan, makanan laut, kaos kaki halal, pemanis, *bonchill and kobe* (*seasoning*), *sesame seed*, hasil perkebunan, makanan dan minuman, makanan olahan, dan sabun.

Mendag Enggar juga menyaksikan penandatanganan MoU pada Indonesia-





“Trade Expo Indonesia (TEI) ke-34 tahun 2019 sukses mencapai transaksi sebesar USD 10,96 miliar atau senilai Rp153,38 triliun. Nilai ini meningkat 29,04 persen dibanding pencapaian tahun lalu sebesar USD 8,49 miliar atau senilai Rp127,33 triliun.”



China Bird Nest Business Forum di ICE BSD, Rabu 16 Oktober 2019. Perdagangan sarang burung di dunia mencapai 210 ton per tahun atau setara USD 1,6 miliar yang sepertiganya dari Indonesia. Tahun 2018, Indonesia memproduksi 40 persen dari total produksi di dunia dan ekspor ke dunia mencapai USD 291 juta. Pada semester pertama 2019, Tiongkok mengimpor 557 ton sarang burung walet atau sekitar USD 115 juta dan 60 persennya didatangkan dari Indonesia.

Pada konferensi pers 25 Oktober 2019, Dirjen Dody menyampaikan TEI ke-34 sukses meraup capaian senilai USD 10,96 miliar atau meningkat 29,04 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar USD 8,49 miliar. Capaian tersebut meliputi transaksi produk sebesar

USD 1,54 miliar, transaksi jasa sebesar USD 120,08 juta, dan transaksi investasi sebesar USD 9,29 miliar. Untuk transaksi produk mencakup penandatanganan kontrak dagang/MoU senilai USD 698,34 juta, transaksi di stan pameran senilai USD 687,60 juta, hasil misi dagang lokal senilai USD 50,63 juta, penajakan kesepakatan dagang atau business matching senilai USD 67,11 juta, transaksi yang diorganisir Kementerian Kelautan dan Perikanan senilai USD 10,43 juta, forum bisnis sektor hortikultura senilai USD 8,78 juta, dan kuliner senilai USD 457,14 ribu.

Pada gelaran TEI kali ini negara dengan transaksi terbanyak adalah Mesir sebesar USD 270,51 juta yaitu 18,13% dari total nilai transaksi; Jepang USD 260,01 juta (17,43%);

Tiongkok USD 201,52 juta (13,51%); India USD 96,71 juta (6,48%); dan Inggris USD 94,44 juta (6,33%). Sedangkan produk yang paling diminati adalah makanan olahan sebesar USD 390,26 juta (26,16%); kertas dan produk kertas USD 289,64 juta (19,41%); kelapa sawit/CPO USD 166,65 juta (11,17%), produk pertanian USD 128,92 juta (8,64%); dan kopi USD 111,85 juta (7,50%).

Untuk misi pembelian, selama penyelenggaraan TEI ke-34 tercapai 114 kesepakatan dagang dengan total nilai kontrak sebesar USD 3,19 miliar yang terdiri atas transaksi investasi dan produk barang seperti makanan olahan, kertas dan produk kertas, produk pertanian dan perkebunan, produk perikanan, bumbu masak, rempah-rempah, dan lainnya. Kesepakatan



dagang tersebut berasal dari 31 negara yaitu Jepang, Mesir, Amerika Serikat, Malaysia, Somalia, Spanyol, India, Australia, Kanada, Brasil, Korea Selatan, Hungaria, Libya, Thailand, Belanda, Belgia, Vietnam, Tiongkok, Jerman, Inggris, Singapura, Nigeria, Taiwan, Arab Saudi, Irak, Yordania, Filipina, Italia, Palestina, Rumania, dan Aljazair.

Sementara itu, *business matching* telah menghasilkan 247 transaksi potensial senilai USD 67,11 juta yang diikuti *buyers* dari 36 negara, yaitu Amerika Serikat, Korea Selatan, Malaysia, Kanada, Meksiko, Mesir, Hungaria, Jepang, Bulgaria, Vietnam, India, Singapura, Madagaskar, Maroko, Filipina, Sudan, Hongkong, Thailand, Oman, Sri Lanka, Pakistan, Serbia, Algeria, Zimbabwe, Australia,

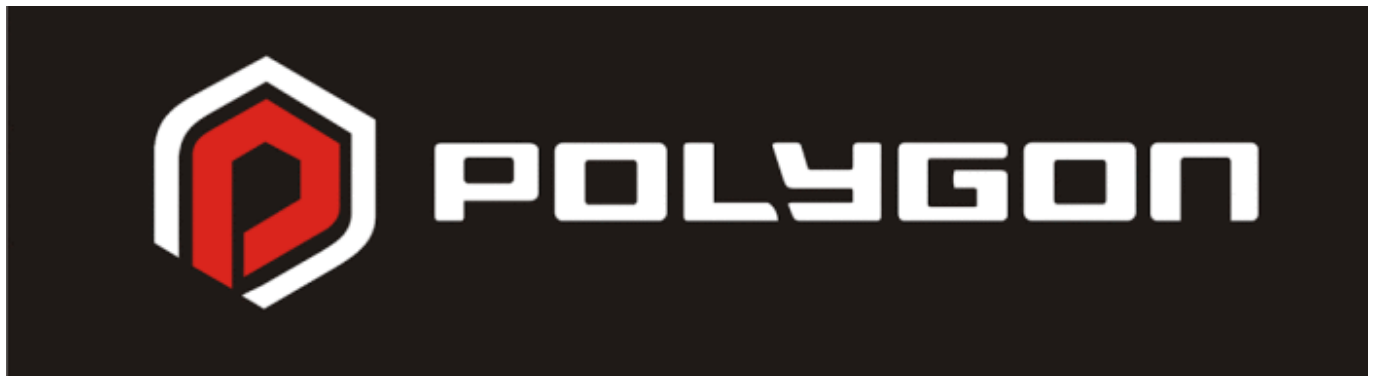
Jordan, Afrika Selatan, Tiongkok, Botswana, Tunisia, Yaman, Chili, Inggris, Turki, Brasil. Produk yang paling diminati adalah makanan dan minuman, produk pertanian, tekstil dan produk tekstil, produk kecantikan dan kesehatan, serta furnitur dan perabotan. "Hal tersebut menunjukkan eksportir Indonesia mampu meyakinkan para *buyers* mancanegara untuk bertransaksi di tengah persaingan global yang semakin ketat. Artinya, eksportir mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan selera pasar, berdaya saing tinggi dengan harga yang kompetitif, serta sikap profesional yang menumbuhkan kepercayaan dari kalangan *buyers* internasional," jelas Dirjen Dody.

Dirjen Dody menegaskan capaian ini tak lepas dari kerja keras segenap perangkat Kementerian

Perdagangan, baik di dalam negeri sebagai penggerak ekonomi nasional, maupun para perwakilan perdagangan di luar negeri yang telah melaksanakan diplomasi perdagangan dengan sangat baik. "Kami berharap TEI 2020 mendatang semakin mendukung pergeseran perdagangan dari luring ke *daring* sehingga mendorong lebih banyak partisipasi berbagai perusahaan perdagangan elektronik dan pelaku teknologi digital untuk merespons tren global tersebut," pungkas Dirjen Dody.

**See You at Trade Expo Indonesia,
30 September - 4 October 2020!**

kisah sukses



P T I n s e r a S e n a

Polygon Bikes, sepeda kebanggaan bangsa yang mendunia

PT Insera Sena adalah produsen sepeda merek Polygon yang berdiri sejak tahun 1989 di Sidoarjo Surabaya, dengan luas total 132.000 m² dan didukung oleh 1.000 karyawan serta lebih dari 20 ahli di bagian penelitian dan pengembangan, Insera Sena selalu meningkatkan kapasitas produksinya dan saat ini mencapai sekitar 750.000 unit per tahun.

Insera Sena adalah singkatan dari "INDustri SEpeda suRABaya", sedangkan Sena adalah salah satu tokoh heroik pertunjukan boneka terkenal di Jawa Timur yang dikenal sebagai

simbol kekuasaan. Dengan mengusung nama ini, Insera membangun kerangka kualitas, desain karya seni, dan produk lengkap dengan hasrat untuk membuat dunia menjadi tempat lebih baik dengan sepeda.

Awalnya Polygon diproduksi untuk pasar Asia Tenggara dengan rangka baja dan aluminium. Pada tahun 1997, Polygon meluncurkan toko konsep Rodalink (Roda Lintas Khatulistiwa) yang menjual sepeda, suku cadang dan aksesoris Polygon. Pada 2007, Polygon memperluas distribusinya di

Australia. Polygon berekspansi ke Eropa pada 2011 dengan menetap di markas besar Eropa di Jerman. Dilanjutkan pada bulan April 2014, Polygon Bikes berekspansi lagi di Amerika. Polygon bekerja sama dengan atlet sepeda dunia yang juga dilakukan untuk membantu dalam pengujian dan memberikan umpan balik pada produk. Polygon telah mendukung tim *Downhill* (Mick Hannah, Tracey Hannah, Andrew Neethling), *Enduro* (Fabien Cousinié), *Slopestyle* (Sam Reynolds), dan Kurt Sorge.



Polygon memproduksi berbagai macam sepeda yang mencakup *MOUNTAIN bikes* dengan jenis *Downhill, Freeride, All Mountain, Trail, Cross-country (XC), Leisure, Women's*; *ROAD bikes* dengan jenis *Racing, Endurance, Cyclocross, Flat bar road bike*; *URBAN bikes* dengan jenis *Hybrid, Utility, City, Tandem, Folding bike*; *BMX bikes* dengan jenis *BMX Race, BMX Freestyle, Dirt Jump*, dan *YOUTH bikes* dengan jenis *Youth Road* dan *Youth Mountain*.

Insera Sena selalu mengutamakan kualitas sebagai prioritas utama, banyak pengujian dan pengukuran dilakukan agar tetap dapat diterima diantaranya standar pengujian berdasarkan EN, JIS, CPSC. Beberapa tes yang berlaku adalah getaran bingkai, penurunan bingkai, garpu, stang, semprotan garam, dan lainnya. Insera juga melakukan kontrol kualitas bahan baku, proses bahan baku, pengelasan rangka dan garpu, proses cat, proses *decal* dan perakitan.

Polygon dihasilkan dari perusahaan yang mapan dengan fasilitas yang mendukung produksi dan logistik yaitu: *Part Warehouse* yang dijalankan dengan *ASRS (Automated Storage and Retrieval System)* dan *Conventional Racking System* sebagai cara paling efisien untuk mendukung produksi.

Wheel Building yang didukung *Holland Mechanics*, mesin pembuat roda berteknologi tinggi untuk menyediakan roda berkualitas tinggi sesuai standar keselamatan.

Integrated System yang berarti seluruh proses didukung dengan sistem komputerisasi terintegrasi antar departemen.

Head Office:

Jl. Jawa 393, Ds. Wadungasih, Buduran, Sidoarjo 61252

Phone: (+62)31 8963951 | Fax: (+62)31 8961781

Email. export@insera.co.id

Website. www.insera.co.id, www.polygonbikes.com

Factory:

Jl. HR Moch. Mangundiprojo Km 3.5, Buduran, Sidoarjo 61252



kegiatan DITJEN PEN

Indonesia Home Décor goes to Europe!

Indonesia dan Belanda sepakat meningkatkan kerja sama pengembangan ekspor produk dekorasi rumah Indonesia ke pasar Eropa. Kesepakatan ini dituangkan dalam nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) yang ditandatangani di Kementerian Perdagangan Jakarta, pada Selasa 15 Oktober 2019 lalu. MoU ditandatangani Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Dody Edward dan *Managing Director Centre for the Promotion of Imports from Developing Countries* (CBI) Belanda, Hans Obdeijn. MoU ini merupakan tindak lanjut dari *Letter of Intent* (LoI) yang ditandatangani di Den Haag, Belanda pada 23 Juli 2019.

“Kerja sama akan berlangsung selama lima tahun, dari 2019-2024. Kerja sama bertujuan memperkuat kapasitas eksportir Indonesia di sektor produk dekorasi rumah, khususnya untuk meningkatkan daya saing ekspor dan tanggung jawab sosial dari usaha kecil dan menengah (UKM) Indonesia sehingga lebih mudah memasuki pasar Eropa,” ujar Dirjen Dody.

Program kerja sama Kemendag dengan CBI terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama, UKM yang telah mendaftar akan diseleksi melalui sistem audit yang ketat. UKM yang terpilih akan menjalani program pembinaan ekspor yang meliputi bimbingan teknis dan pelatihan, seperti pelatihan terkait pemahaman pasar Eropa, serta pengembangan kinerja tanggung jawab sosial. Selanjutnya, proses seleksi akan fokus pada peningkatan strategi penetrasi pasar bagi UKM untuk dapat memasuki pasar Eropa. Pada tahap ini, UKM akan difasilitasi untuk mengikuti berbagai kegiatan pemasaran, seperti partisipasi pada pameran, misi dagang bisnis ke bisnis, atau pemasaran secara *daring*. Melalui program Kemendag dan CBI ini, ditargetkan ekspor dapat meningkat sebesar Rp520 miliar pada akhir periode.

Adapun kriteria UKM yang dapat mengikuti program yaitu UKM Indonesia dengan fokus produk dekorasi rumah berbahan kayu, rotan, dan serat alami lainnya; siap ekspor; memiliki saham minimal 51 persen; memiliki lima hingga

lima ratus orang karyawan; dan memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dapat dikembangkan. “UKM yang berorientasi ekspor, khususnya sektor dekorasi rumah akan mendapat kesempatan dibina secara langsung dari tenaga ahli CBI Belanda. Hal ini tentu sangat menguntungkan karena bisa mendapatkan informasi lengkap dan terkini dari perspektif pembeli,” pungkas Dirjen Dody.

Produk dekorasi rumah Indonesia memiliki peluang yang cukup besar di pasar Eropa. Belanda menempati peringkat pertama di Eropa untuk tujuan ekspor produk dekorasi Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 22,34 persen. Ekspor produk ini menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun 2014-2018, yaitu 3,38 persen dengan total ekspor di tahun 2018 sebesar USD 109 juta.



Peluang Produk Rempah Pala di Italia



Menurut data WTA/*Istat*, tren pasar ekspor buah biji pala utuh di Italia baru berjalan pada tahun 2015 dengan nilai impor USD 4,28 juta yang sebagian besar untuk konsumsi masyarakat Italia sendiri yaitu sebagai bahan pelengkap makanan berupa minyak atsiri, oleoresin tersari, dan mentega, serta untuk campuran kosmetik, parfum dan obat-obatan. Adapun produk pala lainnya dialokasikan ekspor ke negara Belanda, Yunani, Inggris, dan Perancis.

Kinerja impor pala Italia tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar USD 10,776 juta dengan tren -20,28% tahun 2011-2015 yang terjadi pada impor pala dari Belgia (100%), Portugal (100%), Belanda (54,71%), dan Australia (48,58%). Namun pada tahun 2018 impor pala Italia naik USD 5,494 juta. Yang harus diperhitungkan adalah impor dari Vietnam yang naik hingga 215% dari tahun 2017 dan impor dari Jerman yang juga naik 25%. Sedangkan impor pala dari Indonesia mengalami penurunan 16%.

Indonesia adalah negara importir pala nomor satu ke Italia dengan share 74,06% atau senilai USD 4,069 juta dari total impor pala Italia senilai USD 5,494 juta. Jerman adalah pesaing nomor satu dengan nilai impor mencapai 5,89% dari total impor pala di Italia, disusul Belanda 4,94%. Persepsi umum publik Italia terhadap produk pala Indonesia, di antaranya penggunaan pala yang menjadi bagian penting dari budaya kuliner di Italia yang mengutamakan daerah keaslian bahan utama di mana Indonesia sebagai daerah asli penghasil pala, pala Indonesia yang beredar di pasar lebih banyak dalam bentuk utuh karena aroma yang tersimpan lebih lama, adanya penggunaan pala sebagai minyak esensial untuk bahan campuran kosmetik dan obat-obatan.

Meskipun pala Indonesia mendominasi pangsa pasar Italia sebesar 74% namun dari sisi nilai impor mengalami penurunan 16% di tahun 2018, selain hal ini disebabkan oleh impor Italia yang memang menurun. Namun jika melihat

kenaikan pala asal Jerman dan Vietnam yang naik terlihat bahwa produk Jerman memiliki teknik pengemasan yang bagus, misalnya dalam kantong goni yang baru, bersih, tahan lama, dan kering, dengan kain yang dilaminasi *polietilen* atau *polipropilen*, atau kantong atau kantong *polietilena* densitas tinggi. Sementara untuk pala bubuk dikemas dalam wadah yang terbuat dari timah, gelas atau dalam kantong terbuat dari plastik *food grade multilayer* yang dilaminasi, diekstrusi, dan berlapis logam sehingga bebas dari serangan serangga, kontaminasi jamur, bau serta bau yang tidak diinginkan, dan zat-zat yang dapat merusak konten. Dengan teknik pengemasan tersebut konten dapat bertahan lama sehingga lebih banyak disukai meskipun dengan harga lebih mahal. Selain dengan pengemasan baik, pelabelannya memberikan informasi produk secara lengkap sehingga keterlacakan asal produk dapat diinformasikan kepada konsumen. Hal ini memberi nilai tambah produk, dibuktikan dengan Jerman yang mampu menjual pala di harga USD

17.644,7 per ton jauh di atas harga pasar pala di Italia yaitu USD 8.400,09 per ton. Sementara kenaikan produk dari Vietnam dikarenakan adanya penawaran harga paling murah yaitu USD 6.960,03 per ton. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang penetrasi pasar ekspor pala ke Italia dengan memberikan nilai tambah masih sangat besar.

Beberapa strategi peningkatan ekspor biji pala ke Italia rekomendasikan ITPC Milan, antara lain:

- Meningkatkan teknik bercocok tanam berkelanjutan dan tidak merusak ekosistem, karena isu keberlanjutan ini sedang menjadi isu sentral yang sangat diperhitungkan,
- Meningkatkan teknik pemrosesan dari mulai pemanenan hingga pengemasan dengan standar tinggi sesuai standar internasional,
- Mematuhi semua prinsip keamanan pangan Uni Eropa dan Asosiasi Rempah Eropa di antaranya kualitas produk selalu terjaga, pelabelan jelas dengan mencantumkan detail produk hingga produsennya, pengemasan yang baik, dan norma lainnya,
- Memberi nilai tambah pada produk pala seperti memproses menjadi minyak esensial sebagai bahan campuran kosmetik dan obat-obatan.

KETENTUAN PRODUK

Semua produk barang/jasa yang masuk ke pasar Eropa harus patuh pada syarat dan ketentuan *Directive 2001/95/EC of the European Parliament and of the Council* yang dirancang untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pelanggan. Sebagai persyaratan perlindungan pelanggan Uni Eropa mensyaratkan batasan kadar kontaminan yang terkandung dalam produk makanan yang diimpor berdasarkan *Council Regulation (EEC) No.315/93 of 8 February 1993* dan *Regulation (EC) Nomor 1881/2006 of 19 Desember 2006*.

Terkait dengan regulasi tentang substansi aktif dan perihail kandungan tanaman yang dilindungi dan aturan tentang kandungan residu pestisida pada tumbuhan tertera pada *Regulation (EC) nomor 1107/2009 of the European Parliament and of the Council* dan *Regulation (EC) nomor 396/2005 of the European Parliament and of the Council*. Sedangkan regulasi tentang pengendalian bahan makanan berbasah dasar non hewani dapat mematuhi *Regulasi (EC) nomor 852/2004* dan *nomor 258/97 of the European Parliament and of the Council*, dan *Special Provision on Genetically Modified (GM) Food And Novel Food Regulation nomor 1829/2003* dan regulasi tentang *traceability* kepatuhan dan tanggung jawab atas perlindungan hewan dan tumbuhan, *Regulation (EC) nomor 178/2002 of the European Parliament and of the Council*. Untuk regulasi produk organik (tidak wajib), dapat melihat *Council Regulation (EC) nomor*

834/2007 yang berisi perihail persyaratan yang dianggap produk organik.

PAMERAN PRODUK REMPAH

Tutto Food

Milan, Mei di tahun ganjil
<http://www.tuttofood.it/>

Cibus

Parma, Mei di tahun genap
www.cibus.it

Festival Dell'oriente

Milan, 1-3 Februari; Bologna 15-17, 22-24 Februari; Genova 8-10 Maret; Torino 15-17, 22-24 Maret; Roma 25-28 April dan 1-5 Mei
<http://festivaldelloriente.net/>



alamat penting di Italia

1. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma

Via Campania 55, Roma 00187, Italia

Tel. +39 06 420 0911

Fax. +39 06 488 02800

Website: kemlu.go.id/rome

2. Indonesian Trade Promotion Center Milan

Via Vittor Pisani 8, 20124 Milano (MI), Italy

Tel. +39 02 3659 8182

Fax. +39 02 3659 8191

Email: info@itpcmilan.it

Website: itpcmilan.it

3. Parini Giuseppe

Via Caduti di Cefalonia, 1/7, 47035 GAMBETTOLA (FC)

Tel. 0547/59025

Fax. 0547/655815

www.saporidelisole.net

gaia.ramani@saporiexports.com

4. Cremonini S.p.A.

Via Modena, 53, 41014 Castelvetro di Modena (MO)

Tel. +39 059 754611

Fax +39 059 754699

info@cremonini.com

5. Gialdini – Picchi & Company Spa

Piazza B. Buozzi 1, 51019 Ponte Buggianese (PT)

Tel. +39 0572 636682

Fax. +39 0572 636172

www.gpfood.it

info@gpfood.it

6. Campofrigo Società Cooperativa S.r.l

Via Nuova. 5, 41011 Campogalliano, Emilia-Romagna

Tel. +39-(059)-526506

www.campofrigo.it

info@campofrigo.it

7. Terrani - Valsana S.r.l

Via Ettore Maiorana 3/A, 31025 Santa Lucia di Piave (TV)

Tel. (+39) 0438 1883 125

Fax (+39) 0438 64976

www.valsana.it

valsana@valsana.it

8. Demar Alimentari S.r.l.

Via Agordat, 30, Milano, Italy

Tel: +39 02 2800 1929

www.demaralimentari.it

info@demaralimentari.it

9. Lazzarini S.p.A.

Via Cremasca, 90, Azzano San Paolo, Bergamo, Italy

Tel. +39035 531777

www.lazzarinispa.it

info@lazzarinispa.it

10. Gira Interfood S.r.l.

Via Fermi Enrico, 5, Località Produttiva I, Trento, Italy

Tel. +39 0461 240150

www.girainterfood.it

info@girainterfood.it

11. Giacomo Farina e Figli S.a.s.

Via di Francia, 28, 16149 Genova, Italy

Tel. +39 010 418399

www.giacomofarina.com

info@giacomofarina.com

12. Finest Food Specialities - Finfoa S.r.l.

Via Mozart 2 , 20122 Milano

Tel. +39 0287390493

Fax. +39 02 87390494

www.finestfood.it

info@finestfood.it

13. Consorzio Bottiglierie Fiorentine

Via Dei Confini 155, Campi Bisenzio, Firenze , 50013 Italy

Tel. +39-0555341017

www.cbf-fiorenze.com

info@cbf-fiorenze.com

TRADE **X** PO Indonesia

2020
Jakarta



Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products

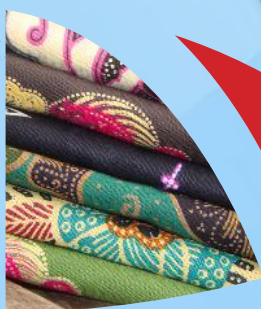


Food and
Beverages



Premium SME's
Products

P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e
s



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645




tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

 CSC@kemendag.go.id
 CSC Kemendag
 @cscKemendag